



STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN DAN KEPEDULIAN TERHADAP EKOSISTEM MANGROVE PADA MURID SDN 54 DAN SDN 206 DI KELURAHAN PALLAMEANG, KECAMATAN MATTIRO SOMPE, KABUPATEN PINRANG

*Strategy to Increase Awareness and Concern on Mangrove Ecosystem to the
Students of SDN 54 and SDN 206 in Pallameang Village,
Mattiro Sompe District, Pinrang Regency*

**Sharifuddin Bin Andy Omar^{*1)}, Dewi Yanuarita Satari¹⁾, Moh. Tauhid Umar¹⁾,
Basse Siang Parawangsa¹⁾, Budiman Yunus¹⁾, Sri Wahyuni Rahim¹⁾, Suwarni¹⁾,
Wilma J.C. Moka¹⁾, Rita Yustianti²⁾, Muhammad Yusuf²⁾, dan Nurlaela Abdullah B.²⁾**

**e-mail: sb.andyomar@gmail.com.*

- ¹⁾ Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
²⁾ Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau Penyuluh Perikanan Maros.

Diserahkan tanggal 7 Oktober 2022, disetujui tanggal 17 Oktober 2022

ABSTRAK

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem yang memiliki fungsi ekologis dan ekonomis yang penting bagi masyarakat. Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, saat ini mengalami abrasi secara terus menerus pada daerah pesisir pantai. Hal ini dikarenakan kawasan tersebut telah kehilangan mangrove yang merupakan salah satu pelindung alami pesisir pantai. Kesadaran untuk menjaga lingkungan sebagai tempat bermukim dan sumber kehidupan masyarakat membutuhkan proses yang harus dimulai sejak usia muda. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada murid Kelas V SDN 54 dan SDN 206 di Kelurahan Pallameang dengan menggunakan metode pengajaran aktif-demonstratif. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian materi tentang ekosistem mangrove, jenis-jenis mangrove, biota yang berasosiasi dengan mangrove, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pengenalan beberapa jenis mangrove. Selain itu, juga dilakukan pre-test dan post-test, lomba membaca, dan lomba menggambar jenis-jenis mangrove. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak usia dini di Kelurahan Pallameang membutuhkan bentuk pembelajaran muatan lokal mengenai pengenalan lingkungan ekosistem mangrove. Hal ini terlihat dari kurangnya pengetahuan siswa tentang peran ekosistem mangrove bagi lingkungan, namun minat dan antusias siswa sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pengenalan ekosistem mangrove ini.

Kata kunci: Murid kelas V SD, Mangrove, Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.



Sharifuddin Bin Andy Omar, Dewi Yanuarita Satari, Moh. Tauhid Umar, Basse Siang Parawangsa, Budiman Yunus, Sri Wahyuni Rahim, Suwarni, Wilma J.C. Moka, Rita Yustianti, Muhammad Yusuf, dan Nurlaela Abdullah B.: *Strategi Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Ekosistem Mangrove pada Murid SDN 54 dan SDN 206 di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.*

ABSTRACT

Mangrove ecosystem is an ecosystem with an ecology and economic benefit for coastal livelihood. The Pallameang Village of Mattiro Sompe District in Pinrang Regency, is currently experiencing continuous abrasion of its coastal area. This is because the area has lost mangroves as the natural protectors of the coast. The awareness to protect the mangrove ecosystem as resources where this coastal community depends on for their livelihood requires a process that must be started at a young age. Our community services were carried out for the 5th grade class students at SDN 54 and SDN 206 in Pallameang Village by active-demonstrative teaching method. The activities carried out through: 1) slides presentation on mangrove ecosystem, mangrove species, associated biota of mangrove, 2) introducing mangroves species found in the area, and 3) competitions on reading and drawing related to mangrove. In addition, we conduct pre-test and post-test. The results of the test indicate that children in Pallameang Village require a form of local content learning in regard to mangrove ecosystem in their area. These students have no knowledge on the role of mangrove ecosystems for the environment. Nevertheless, the interest and enthusiasm of students were very high in participating in all activities of our community service in the introduction of mangrove ecosystem.

Keywords: *Fifth grade elementary school students, Mangroves, Pallameang Village, Mattiro Sompe District, Pinrang Regency.*

PENDAHULUAN

Secara administratif, Kelurahan Pallameang masuk dalam wilayah Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, dengan luas wilayah mencapai sekitar 299,98 Ha, terkecil di antara 9 desa/kelurahan di kecamatan tersebut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2020). Peruntukan lahan terbagi menjadi tiga yaitu untuk pertambakan/perikanan, pemukiman penduduk, dan perkebunan. Areal pertambakan/perikanan mendominasi peruntukan lahan di Kelurahan Pallameang yaitu dengan luasan mencapai 200 Ha, sedangkan areal pemukiman penduduk dan perkebunan hanya memiliki luasan masing-masing sekitar 97,98 Ha dan 2 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2018).

Luasnya areal tambak di Kelurahan Pallameang ini tidak terlepas dari adanya kegiatan konversi lahan mangrove. Penelitian Amal & Baharuddin (2016) di Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa kerusakan mangrove di pesisir pantai Kabupaten Pinrang disebabkan oleh konversi hutan mangrove menjadi lahan pertambakan, pemanfaatan untuk kayu bakar dan kayu bangunan, serta penebangan untuk laluan dan tempat bersandar perahu. Tingginya tingkat degradasi mangrove ini berdampak pada perubahan lingkungan dan menjadi penyebab terjadinya degradasi lingkungan. Selain itu, posisi ketinggian Kelurahan Pallameang yang hanya berada 1 m di atas permukaan laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2020) memudahkan terjadinya abrasi di daerah pesisir. Kelurahan Pallameang merupakan satu di antara empat desa/kelu-

lahan di Kecamatan Mattiro Sompe yang berbatasan dengan laut.

Ekosistem mangrove memiliki produktivitas tinggi dibandingkan dengan ekosistem lain dan menjadi mata rantai ekologis yang sangat penting bagi kehidupan (Sismawafi, 2021). Namun, ekosistem mangrove rentan terhadap berbagai gangguan, terutama akibat praktik pengelolaan sumber daya laut yang tidak ramah lingkungan, seperti penebangan pohon, peralihan lahan mangrove menjadi tambak, dan eksploitasi mangrove (Khaery, 2021). Kerusakan ekosistem hutan mangrove yang didominasi oleh konversi lahan mangrove menjadi areal tambak akan berdampak pada berkurangnya luas hutan mangrove dan hilangnya fungsi dan manfaat dari ekosistem hutan mangrove tersebut (Dewi, 2021).

Mangrove sendiri memiliki fungsi ekologis sebagai tempat sequestrasi karbon, remediasi bahan pencemar, menjaga stabilitas pantai dari abrasi, intrusi air laut, serta sebagai *nursery ground* dan *spawning ground* beberapa biota air. Ekosistem mangrove juga memiliki fungsi sosial-ekonomi yakni sebagai bahan kayu bangunan, kayu bakar, kayu lapis, kayu untuk mebel dan kerajinan, bahan obat, gula, alkohol, tanin dan protein hewani. Selain itu, mangrove memiliki fungsi sosial-budaya sebagai areal konservasi, pendidikan, ekoturisme dan identitas budaya (Setyawan & Winarno,

2006; Andriyono et al., 2015; Koneri & Maabuat, 2020; Gunawan et al., 2022).

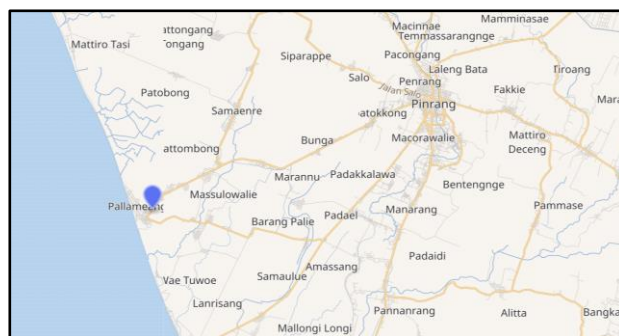
Ekosistem mangrove disadari sangat penting fungsinya dan kondisi mangrove di Kelurahan Pallameang saat ini semakin rusak, sehingga perlu dilakukan suatu upaya membangun kesadaran menjaga lingkungan hidup yang sebaiknya dimulai saat usia muda. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian yang berlokasi di Kelurahan Pallameang yang ekosistem mangrovenya sudah jauh berkurang. Kegiatan ini ditujukan bagi anak didik sekolah dasar (SD) agar kelak anak usia muda ini dapat menjaga pemanfaatan mangrove secara lestari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang (Gambar 1). Jarak lokasi kegiatan dari ibukota kabupaten (Pinrang) sekitar 18 km, dan jarak kota Pinrang dari ibukota provinsi (Makassar) sekitar 173 km (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2018). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada murid sekolah dasar dilakukan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

Khalayak sasaran kegiatan yaitu murid Kelas V Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri (UPT SDN) 54 dan UPT SDN 206, yang berlokasi di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

Sharifuddin Bin Andy Omar, Dewi Yanuarita Satari, Moh. Tauhid Umar, Basse Siang Parawangsa, Budiman Yunus, Sri Wahyuni Rahim, Suwarni, Wilma J.C. Moka, Rita Yustianti, Muhammad Yusuf, dan Nurlaela Abdullah B.: Strategi Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Ekosistem Mangrove pada Murid SDN 54 dan SDN 206 di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang (Wikipedia, 2022).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran aktif-demonstratif. Metode yang sama telah digunakan sebelumnya terhadap murid-murid Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, pada bulan September 2018 (Satari et al., 2019). Metode pengabdian tersebut meliputi:

1. Sosialisasi.

Sosialisasi kegiatan kepada aparat pemerintah (Sekretaris Daerah Kabupaten

Pinrang, Camat Mattiro Sompe, dan Lurah Pallameang), tokoh masyarakat, kepala sekolah (UPT SDN 54 dan UPT SDN 206) dan Korwil UPT Dikbud Kecamatan Mattiro Sompe, telah dilakukan pada hari Rabu, 27 Juli 2022, pukul 11.00, bertempat di Ujung Tape, Kelurahan Pallameang, Kabupaten Pinrang (Gambar 2). Pada kesempatan ini juga disampaikan undangan bagi murid-murid SD Kelas V dengan asumsi bahwa mereka sudah dapat membaca buku panduan pengabdian secara lancar.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada para pemangku kepentingan.

2. Pelaksanaan program.

Pada saat kegiatan dilaksanakan, terlebih dahulu setiap murid diberi *name-tag*

agar memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, setiap murid memperoleh map plastik yang berisi alat

menggambar (pencil, penggaris, penghapus, serutan pensil, dan pensil berwarna) dan bahan bacaan berupa Buku Pengabdian Mangrove 2022 yang telah ditulis oleh Tim Pengabdian (Gambar 3, kiri atas). Sebelum di-

berikan ceramah tentang mangrove, dilakukan *pre-test* tentang ekosistem mangrove melalui 10 pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda (Gambar 3, kanan atas).



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada murid SDN 54 dan SDN 206 di Kelurahan Pallameang. Kiri atas: pembagian *name-tag* dan perlengkapan menggambar; Kanan atas: siswa menyerahkan lembar jawaban *pre-test* yang telah dikerjakannya; Kiri bawah: Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc. membawakan materi; Kanan bawah: Nurlaela Abdullah B., S.Pi. memeragakan salah satu jenis mangrove.

Materi pertama tentang mangrove disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc. (Gambar 3, kiri bawah). Selanjutnya, Dr. Ir. Dewi Yanuarita, M.Si. menyampaikan materi tentang abrasi dan diteruskan oleh Nurlaela Abdullah B., S.Pi. yang memeragakan jenis-jenis mangrove (Gambar 3, kanan bawah).

Bersamaan dengan kegiatan presentasi materi, beberapa murid diminta untuk membaca 3 sampai 5 kalimat yang terdapat di dalam buku bahan bacaan yang telah dibagikan. Untuk memantik ketertarikan siswa terhadap ekosistem mangrove, sekaligus merangsang kreativitas siswa, juga dilakukan lomba menggambar dan mewarnai mangrove. Kegiatan ini diakhiri dengan

Sharifuddin Bin Andy Omar, Dewi Yanuarita Satari, Moh. Tauhid Umar, Basse Siang Parawangsa, Budiman Yunus, Sri Wahyuni Rahim, Suwarni, Wilma J.C. Moka, Rita Yustianti, Muhammad Yusuf, dan Nurlaela Abdullah B.: Strategi Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Ekosistem Mangrove pada Murid SDN 54 dan SDN 206 di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

pelaksanaan post-test berisi 10 pertanyaan, sama seperti yang tercantum pada *pre-test*. Data nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh diuji dengan uji t berpasangan (*t-test: paired two sample for means*) pada selang kepercayaan $p = 0,05$ untuk mengetahui apakah pengetahuan murid-murid (daya serap) sebelum dan sesudah mendapatkan materi mengalami peningkatan. Murid-murid setiap sekolah yang memperoleh tiga besar urutan nilai tertinggi dari rerata gabungan nilai *pre-test*, *post-test*, serta lomba menggambar dan mewarnai mangrove, selanjutnya diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap semangat siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan pemangku kepentingan yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022, disepakati bahwa kegiatan pengabdian terhadap murid-murid sekolah dasar dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022, mulai pukul 09.00 hingga pukul 12.00. Lebih lanjut disepakati bahwa kegiatan sosialisasi akan dipusatkan di SDN 206 Pinrang. Siswa-siswi yang hadir mengikuti kegiatan sebanyak 50 orang, masing-masing 25 murid Kelas V SDN 54 dan SDN 206, yang didampingi oleh masing-masing guru kelas.

Materi pertama mencakup topik-topik sebagai berikut: i) mengenal sepintas Kelurahan Pallameang, ii) mengetahui jenis-

jenis mangrove, iii) mengenal kehidupan di ekosistem mangrove, iv) memperkenalkan fungsi ekologis dan ekonomis ekosistem mangrove, v) jenis-jenis kegiatan yang dapat merusak ekosistem mangrove, dan vi) upaya yang dapat dilakukan agar ekosistem mangrove tetap lestari. Pada saat penyampaian materi ini, Tim Pengabdian memilih beberapa murid secara acak untuk membaca buku bahan bacaan. Secara umum, setiap murid mampu membaca, namun belum bisa membedakan antara tanda baca 'koma' (untuk berhenti sejenak) dan tanda baca 'titik' (untuk berhenti). Hal ini menunjukkan bahwa murid-murid masih perlu dilatih untuk membaca dengan baik dan benar.

Materi pertama yang disampaikan pada saat presentasi adalah ringkasan dari Buku Pengabdian Mangrove 2022 dalam bentuk powerpoint. Siswa-siswi memiliki semangat yang tinggi dalam menerima materi tentang pengenalan ekosistem mangrove. Mereka menyimak dengan baik dan penuh antusias setiap slide yang dikemukakan, khususnya jika menampilkan gambar-gambar biota yang telah mereka kenali. Tingginya keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan, juga terlihat dari respon balik siswa saat diskusi. Selain itu, antusias siswa juga terlihat saat diminta untuk membaca buku pedoman dan lomba menggambar mangrove (Gambar 4). Hal ini menunjukkan ketertarikan siswa-siswi

untuk belajar dan mengenal ekosistem mangrove.

Berdasarkan kenyataan ini, untuk menumbuhkembangkan rasa cinta lingkungan, khususnya terhadap ekosistem mangrove, maka ceramah (pemberian materi) yang disertai dengan pelatihan dan kunjungan lapangan terasa sangat penting untuk diberikan kepada murid-murid sekolah dasar. Ceramah, pelatihan, dan kunjungan lapangan yang telah dialami oleh murid-murid tersebut akan tertinggal di dalam memori anak tersebut hingga mereka dewasa, dan diharapkan mereka selalu mengingat kegiatan tersebut sepanjang hayat mereka. Tresnawati et al. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan tentang

lingkungan yang disesuaikan untuk murid-murid sekolah dasar meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan dan pemahaman (*knowledge and understanding*), keahlian (*skill*) dan sikap (*attitude*).

Murid-murid sekolah dasar, sebagai representasi masyarakat akan datang, perlu dibekali sejak dini dengan rasa cinta lingkungan, senantiasa peduli terhadap lingkungan yang berada di sekitarnya. Jika nilai peduli terhadap lingkungan telah mereka miliki, selain mampu menjaga lingkungan mereka juga akan mampu mengajak bahkan mengingatkan keluarga agar turut peduli terhadap lingkungan (Putri et al., 2021).



Gambar 4. Aktivitas murid-murid selama kegiatan pengabdian di SDN 206 Pinrang. Kiri: membaca Buku Pengabdian Mangrove 2022 (kiri); Kanan: lomba menggambar dan mewarnai mangrove.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, sebelum materi disampaikan, para murid diberi 10 pertanyaan pilihan berganda untuk diuji pengetahuan mereka tentang mangrove dan manfaatnya (*pre-test*). Selanjutnya, setelah materi disampaikan, murid-murid

tersebut kembali diuji pengetahuannya dengan menggunakan soal-soal yang sama (*post-test*). Rekapitulasi nilai yang diperoleh untuk masing-masing sekolah dan gabungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisaran dan rerata nilai pre-test dan post-test murid-murid SDN 54 dan SDN 206 di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

Sekolah	Jumlah murid	Pre-test		Post-test	
		Kisaran	Rerata±se	Kisaran	Rerata±se
SDN 54	25 orang	0 - 60	30,80±2,99	10 - 70	40,80±3,65
SDN 206	25 orang	10 - 70	33,33±2,68	20 - 70	33,39±2,33
Gabungan	50 orang	0 - 70	32,04±2,00	10 - 70	38,92±2,96

Adriman et al. (2020) menyatakan bahwa indikator ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat jika terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta penyuluhan. Untuk kegiatan pengabdian ini adalah mengenai pentingnya ekosistem mangrove. Instrumen yang digunakan sebagai alat ukur adalah dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan setelah penyampaian materi, seperti yang telah dilakukan Andriyono et al. (2015), Adriman et al. (2020), Koneri & Maabuat (2020), dan Tawali et al. (2022).

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan rerata nilai tes yang diperoleh, baik pada murid-murid SDN 54 maupun SDN 206. Peningkatan tertinggi dicapai oleh murid-murid SDN 54. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rerata nilai pada *post-test* sebesar 21,47% dibandingkan rerata nilai *pre-test*. Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* berbeda nyata ($p < 0,05$) dengan nilai *post-test*

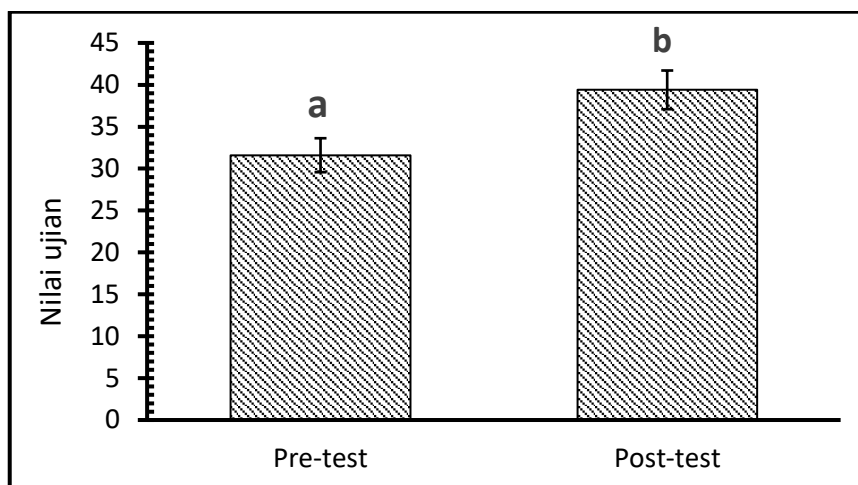
(Gambar 5). Hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan murid-murid tentang pentingnya ekosistem mangrove mengalami peningkatan setelah memperoleh materi (*post-test*) daripada sebelum pemaparan materi (*pre-test*).

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 5, rerata nilai yang diperoleh pada saat *pre-test* dan *post-test* masih rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya yaitu: i) murid-murid belum mengetahui jenis-jenis mangrove karena di sekitar pemukiman mereka tidak dapat ditemukan lagi tumbuhan mangrove; dan ii) murid-murid belum pernah memperoleh materi pelajaran yang membahas tentang mangrove (misalnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam).

Sebagian besar siswa juga belum mengetahui tentang manfaat ekosistem mangrove bagi lingkungan. Hal ini tercermin dari jawaban mereka atas pertanyaan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada saat penyampaian materi. Melihat ingginya minat dan antusias murid dalam mengikuti kegiatan

tan pengenalan ekosistem mangrove, Tim Pengabdian menyarankan kiranya Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang menetapkan sekolah dasar pelaksana muatan lokal

pendidikan lingkungan hidup tematik mangrove. Hal ini telah dilakukan di Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat.



Gambar 5. Nilai rata-rata pre-test dan post-test murid-murid SDN 54 dan SDN 206 Pinrang tentang pengetahuan arti pentingnya ekosistem mangrove. Garis vertikal (bar) adalah standard error. Huruf yang berbeda di atas menunjukkan nilai berbeda nyata ($p < 0,05$).

B. Partisipasi Mitra.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN 206 Pinrang di Kelurahan Pallameang tidak akan terlaksana dengan baik tanpa partisipasi mitra, dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang. Kegiatan sosialisasi pertama kali dilakukan terhadap Sekretaris Daerah, Bapak Ir. Budaya, pada hari Selasa, tanggal 12 Juli 2022, bertempat di Ruang Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Pinrang di Jalan Bintang No. 1, Pinrang. Sosialisasi ini bertujuan untuk membicarakan mengenai bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, dan lokasi kegiatan pengabdian. Selanjutnya, disetujui untuk melakukan sosialisasi kepada pemangku kepentingan yang akan terlibat dalam kegiatan pengab-

dian pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2022, bertempat di Kelurahan Pallameang, yang merupakan lokasi kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada siswa-siswi sekolah dijadwalkan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

Selama pelaksanaan kegiatan yang berlokasi di SDN 206, selain dihadiri oleh masing-masing guru kelas, ibu Nurjannah, S.Pd. (guru Kelas V SDN 54) dan Hatta, S.Pd. (guru Kelas V SDN 206), juga tampak hadir Kepala SDN 54 Pinrang Ibu Massiwa, S.Pd.SD., Kepala SDN 206 Pinrang Ibu Hj. Atika, S.Pd., MM, dan Koordinator Wilayah UPT Dikbud Kecamatan Mattiro Sompe Bapak Nawawi Khalid, S.Pd., MM. Selain itu, Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang

Sharifuddin Bin Andy Omar, Dewi Yanuarita Satari, Moh. Tauhid Umar, Basse Siang Parawangsa, Budiman Yunus, Sri Wahyuni Rahim, Suwarni, Wilma J.C. Moka, Rita Yustianti, Muhammad Yusuf, dan Nurlaela Abdullah B.: Strategi Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Ekosistem Mangrove pada Murid SDN 54 dan SDN 206 di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

Bapak H. Syahrudin, ST., M.Si. dan Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang Bapak Ir. H. Sudirman. Sebagaimana Sekretaris Daerah, kedua kepala dinas tersebut juga merupakan alumni dari Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Mereka turut terlibat dalam penyerahan hadiah buat para pemenang lomba. Pemberian hadiah kepada

Juara I, II, dan II, untuk masing-masing sekolah merupakan bentuk apresiasi terhadap semangat siswa. Kontribusi yang juga cukup signifikan diberikan oleh adik-adik Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau Penyuluh Perikanan Maros, yang bertugas di Kabupaten Pinrang. Beberapa di antara penyuluh tersebut juga merupakan alumni dari Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin (Gambar 6).



Gambar 6. Tim pengabdian bersama dengan Kepala Sekolah SDN 206, Korwil UPT Dikbud Kecamatan Mattiro Sompe, Kepala Dinas Perikanan dan Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang (kiri atas); juara I, II, dan III dari SDN 54 dan SDN 206 (kanan atas); tim penyuluh yang terlibat aktif di dalam kegiatan (kiri bawah); dokumentasi bersama tim penyuluh dan tim pengabdian (kanan bawah).

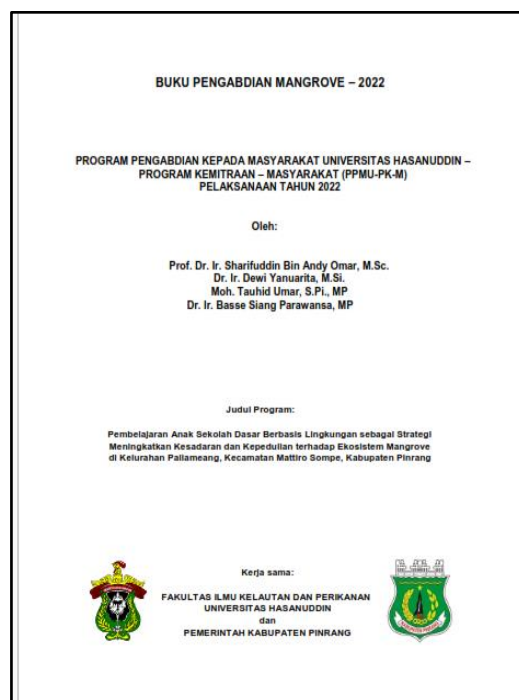
C. Buku Pengabdian Mangrove – 2022.

Untuk memudahkan penyampaian materi pengabdian kepada murid-murid sekolah dasar, Tim Pengabdian telah menyusun se-

buah buku panduan yang diberi judul 'Buku Pengabdian Mangrove – 2022'. Buku tersebut berisi tentang sekilas pintas Kelurahan Pallameang, pengertian mang-

rove, jenis-jenis mangrove yang dominan berdasarkan zonasi, dan fauna yang berasosiasi dengan ekosistem mangrove. Untuk merangsang daya tarik siswa terhadap buku ini, di dalamnya diselipkan gambar-gambar berwarna jenis-jenis mangrove pada setiap zonasi atau mintakat dan organisme yang berasosiasi dengan mangrove. Bahasa yang digunakan diusahakan tidak terlalu bersifat

'ilmiah' agar dapat dipahami dengan mudah oleh murid-murid sekolah. Tim Pengabdian juga menyerahkan buku tersebut kepada masing-masing kepala sekolah dan dipersilakan untuk digunakan memperkaya muatan lokal, khususnya untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sampul depan buku tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Buku Pengabdian Mangrove - 2022, buku pedoman yang dibagikan kepada setiap murid pada kegiatan pengabdian di Kelurahan Pallameang.

SIMPULAN

Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan yang telah diberikan kepada murid-murid sekolah dasar di Kelurahan Pallameang telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ekosistem mangrove. Peningkatan pengetahuan dan

pemahaman ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian murid untuk menjaga lingkungan tempat mereka hidup. Tingginya antusias murid perlu ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang dengan membuat muatan lokal pendidikan lingkungan hidup tematik mangrove dan diajarkan di seluruh sekolah dasar yang berlokasi di daerah pesisir pantai. Buku

Sharifuddin Bin Andy Omar, Dewi Yanuarita Satari, Moh. Tauhid Umar, Basse Siang Parawangsa, Budiman Yunus, Sri Wahyuni Rahim, Suwarni, Wilma J.C. Moka, Rita Yustianti, Muhammad Yusuf, dan Nurlaela Abdullah B.: *Strategi Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Ekosistem Mangrove pada Murid SDN 54 dan SDN 206 di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.*

Pengabdian Mangrove – 2022 dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah-sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Hasanuddin atas dukungannya melalui hibah Program Pengabdian Kepada Masyarakat Unhas, Program Kemitraan Masyarakat (PPMU-PKM) tahun 2022 dengan Nomor Kontrak 1484/UN4.22/PM.01.01/2022. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Pinrang, Bapak Kepala Kecamatan Mattiro Sompe beserta staf, Kepala Kelurahan Pallameang beserta staf, Kepala Sekolah dan guru-guru SDN 206 Pinrang yang telah bersedia menyiapkan dukungan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada para penyuluh (Alimuddin, S.Pi.; Ansharullah, S.Pi.; Asgar, S.Pi.; Bahariah, S.Pi.; Baharauddin, S.Pi.; Baharuddin Massi, S.Pi.; Dwiyono Ariyanto, S.St.Pi., M.Si.; Handoyo, S.Pi., M.Si.; Hardikayanti, S.St.; Hariyanto, S.Pi.; Ika Anggraini, S.Pi., MP; Ikhwanul Muwahidin, S.Pi.; Kasimah, S.Pi.; Mulyati, SP; Muzakkir Jalil, S.Pi.; Nurhasanah, S.Pi.; Opon Karwati, S.Pi.; Radia; Sudirman, S.Pi.; Sulaiman, S.Pi.) atas partisipasi aktif selama kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adriman, M. Fauzi, N.E. Fajri, E. Purwanto, & E. Prianto. 2020. Penyuluhan konservasi hutan mangrove di Desa Mengkapan, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment* 2(1): 42-49.
- Amal, A. & I.I. Baharuddin. 2016. Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove berbasis masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Scientific Phinisi* 2(1): 1-7.
- Andriyono, S., W. Tjahjaningsih, A.F. Ilhamdy, Parmawati, M.Z. Fikri, M.G. Amin, H. Pramono & K.T. Pursetyo. 2015. Mangrove eco-school program: induksi pendidikan lingkungan hidup kawasan pesisir dalam pendidikan usia dini. Disampaikan pada Semiloka Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Rangka Ekonomi Biru, Himpunan Ahli Pengelola Pesisir Indonesia (HAPPI) Jawa Timur', banyuwangi, 21 November 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. 2018. Kecamatan Mattiro Sompe dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. Pinrang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. 2020. Kecamatan Mattiro Sompe dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. Pinrang.
- Dewi, M.N. 2021. Penilaian Ekonomi dan Keberlanjutan Ekosistem Hutan Mangrove Pasca Rehabilitasi di Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan,

- Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Gunawan, H., R. Mawarni, Safruddin, Sutriyono, Rumondang, & K. Laila. 2022. Sosialisasi, pembibitan dan penanaman 1000 pohon mangrove di Desa Silo Baru. *Rambate: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 78-83.
- Khaery, A. 2015. Strategi Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Passare Apua Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Koneri, R. & P.V. Maabuat. 2020. Pemberdayaan siswa sekolah dasar untuk konservasi mangrove di pesisir pantai Kecamatan Bunaken. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2): 250-262.
- Putri, A.Z., Nevrita, N.E.K. Hindrasti, & D. Sarkity. 2021. Penanaman sikap cinta lingkungan melalui edukasi pelestarian ekosistem mangrove pada siswa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5(1): 103-109
- Rusdi. 2014. Persepsi dan Adaptasi Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Dampak Erosi Pantai di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Tesis. Program Studi Geografi Magister Perencanaan Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Satari, D.Y., D.F. Inaku, S. Bin Andy Omar, Suharto, & H. Kudsiah. 2019. Pembelajaran anak Sekolah Dasar berbasis lingkungan sebagai strategi meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap ekosistem mangrove di Kelurahan Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. *Jurnal Panrita Abdi* 3(2): 184-190.
- Setyawan, A.D. & K. Winarno. 2006. Pemanfaatan langsung ekosistem mangrove di Jawa Tengah dan penggunaan lahan di sekitarnya; kerusakan dan upaya restorasinya. *Biodiversitas* 7 (3): 282-291.
- Sismawafi, M.A. 2021. Kondisi Ekosistem Mangrove di Kawasan PLTU 3 Lontar Berdasarkan Indikator Kualitas Lingkungan dan Kesehatan Mangrove. Skripsi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tawali, A.B., N.K. Sukendar, A. Rahmayanti, J. Langkong, Irwan, & L. Angriani. 2022. Produksi dan komersialisasi surabi dengan campuran ikan gabus untuk meningkatkan nilai gizi produk jajanan masyarakat di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Dinamika Pengabdian* 7(2): 203-211.
- Tresnawati, N., Tarmidzi, & N. Siroj. 2021. Pelatihan skill dimention bagi siswa SD melalui program edukasi literasi konservasi mangrove berbasis etnosains di SDN 03 Ambulu, Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long* 4(1): 25-33.
- Wikipedia. 2022. Mattiro Sompe, Pinrang. [akses 23 Februari 2022].